

Studi Literatur Tentang Peningkatan Kecerdasan Naturalis Anak Usia Dini Melalui Aktivitas Bercocok Tanam Bunga di KB

Debi Yandra^{1*}, Ismaniar²

^{1,2} Universitas Negeri Padang

* e-mail: debiyandra270@gmail.com

Abstract

Penelitian dilatarbekangi oleh Pendidikan anak usia dini (PAUD) merupakan tahap penting dalam pengembangan karakter dan kecerdasan anak. Salah satu aspek yang perlu dikembangkan adalah kecerdasan naturalis, yang berkaitan dengan kemampuan anak untuk mengenali dan menghargai lingkungan alam. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh aktivitas bercocok tanam bunga terhadap peningkatan kecerdasan naturalis anak usia dini di kelompok bermain. Melalui studi literatur, ditemukan bahwa kegiatan bercocok tanam tidak hanya memberikan pengalaman langsung dalam menanam dan merawat tanaman, tetapi juga meningkatkan kesadaran anak terhadap lingkungan, keterampilan motorik halus, dan kemampuan sosial. Aktivitas ini mendorong anak untuk memahami siklus hidup tanaman, serta pentingnya menjaga kelestarian alam. Hasil penelitian menunjukkan bahwa partisipasi anak dalam kegiatan bercocok tanam dapat secara signifikan meningkatkan kecerdasan naturalis mereka, serta membentuk sikap peduli terhadap lingkungan. Dengan demikian, bercocok tanam bunga di kelompok bermain dapat menjadi metode efektif dalam mendukung perkembangan kecerdasan naturalis anak usia dini, sekaligus mempersiapkan generasi yang lebih peduli dan bertanggung jawab terhadap lingkungan.

Keywords: Kecerdasan Naturalis, Anak Usia Dini, Becocok Tanam



Licensees may copy, distribute, display and perform the work and make derivative works and remixes based on it only if they give the author or licensor the credits (attribution) in the manner specified by these. Licensees may copy, distribute, display, and perform the work and make derivative works and remixes based on it only for non-commercial purposes.

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah sarana penting yang harus dilalui oleh setiap individu untuk mempersiapkan masa depan yang lebih baik. Di Indonesia, pendidikan anak usia dini mendapatkan perhatian yang signifikan karena dianggap sebagai tahap paling dasar dalam proses pendidikan. Pendidikan yang berkualitas pada usia dini akan memberikan pengaruh positif terhadap pendidikan di masa mendatang, sehingga mampu menghasilkan generasi yang unggul dan kompetitif (Nafis, 2015). Pentingnya pendidikan anak usia dini juga diatur dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 mengenai Sistem Pendidikan Nasional. Dalam undang-undang tersebut, pendidikan dijelaskan sebagai suatu usaha yang dilakukan dengan sadar dan terencana untuk menciptakan lingkungan belajar dan proses pembelajaran, sehingga peserta didik dapat secara aktif mengembangkan potensi mereka, baik dalam aspek spiritual, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak yang baik, serta keterampilan yang diperlukan untuk diri sendiri, masyarakat, bangsa, dan negara (Melinda, 2020). Pendidikan Nonformal adalah jenis pendidikan yang dilaksanakan secara terstruktur dan sistematis di luar sistem sekolah, baik secara mandiri maupun sebagai bagian penting dari kegiatan yang lebih luas, yang dirancang untuk memberikan layanan tertentu kepada peserta didik agar tujuan pembelajaran dapat tercapai. Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) Non Formal dikelola atau diselenggarakan oleh pengelola yang mencakup tenaga pendidik (Rizqiyatunnisa & Mahdi, 2021).

Dalam undang-undang mengenai sistem pendidikan nasional, dijelaskan bahwa pendidikan anak usia dini merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir hingga usia enam tahun. Upaya ini dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk mendukung pertumbuhan dan perkembangan fisik serta mental anak, sehingga mereka siap untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Anak usia dini adalah anak yang belum memasuki lembaga pendidikan formal seperti Sekolah Dasar (SD) dan biasanya tinggal di rumah atau mengikuti berbagai kegiatan di lembaga pendidikan pra-sekolah, seperti kelompok bermain, taman kanak-kanak, atau taman penitipan anak. Secara umum, anak usia dini mencakup rentang usia 0-8 tahun (Hasnida, 2015). Program pendidikan anak usia dini adalah pendidikan yang berperan dalam membentuk kepribadian anak, yang dimulai sejak anak berada dalam kandungan (secara tidak langsung) melalui masa bayi hingga usia sekitar 8 tahun. Pendidikan anak usia dini berlangsung dalam proses pertumbuhan dan perkembangan yang bersifat unik, sehingga memiliki pola pertumbuhan dan perkembangan yang spesifik sesuai dengan tahap-tahap pertumbuhan dan perkembangannya (Saripudin, 2017).

Kecerdasan (*Intelligence*) adalah kemampuan mental umum yang memungkinkan seseorang untuk belajar dan menerapkan pengetahuan dalam mengubah lingkungan, serta kemampuan untuk berpikir secara abstrak. Definisi lain tentang kecerdasan mencakup kemampuan untuk beradaptasi dengan lingkungan baru atau perubahan dalam lingkungan yang ada, kemampuan untuk menilai ide-ide yang kompleks, kemampuan untuk berpikir secara kreatif, kemampuan untuk belajar dengan cepat dan memperoleh pelajaran dari pengalaman, serta kemampuan untuk memahami hubungan antar berbagai konsep (Devianti, 2013). Kecerdasan naturalis didefinisikan sebagai kemampuan untuk mengenali dan mengkategorikan berbagai spesies, baik tumbuhan maupun hewan, di lingkungan sekitar, serta kemampuan untuk mengelola, memanfaatkan, dan melestarikan alam. Komponen lain dari kecerdasan naturalis mencakup perhatian dan minat yang mendalam terhadap alam, serta ketelitian dalam mengidentifikasi ciri-ciri spesies dan elemen alam lainnya (Musfiroh, 2009).

Kegiatan bercocok tanam adalah aktivitas yang direncanakan dan dilaksanakan oleh anak bersama guru, dengan tujuan untuk menumbuhkan rasa cinta anak terhadap tumbuhan dan lingkungan sekitarnya. Sangat penting bagi anak-anak untuk belajar dari alam (Yasbiati et al., 2017). Bercocok tanam adalah aktivitas luar ruangan yang bertujuan untuk memperkenalkan proses penanaman kepada anak-anak. Aktivitas ini sangat disukai oleh anak-anak usia dini. Bercocok tanam melibatkan penanaman berbagai jenis tanaman pada media tanah atau non-tanah, seperti sekam, kerikil, dan lainnya. Wadah yang digunakan untuk bercocok tanam bervariasi, mulai dari tanah langsung, pot, drum, hingga tempat bekas lainnya. Mengajarkan anak tentang bercocok tanam tidak hanya bermanfaat bagi kesehatan fisik mereka, tetapi juga berdampak positif pada perkembangan otak dan jiwa anak. Aktivitas ini dapat menjadi cara yang baik bagi anak-anak untuk terlibat dalam kegiatan sosial yang positif. Perkembangan motorik anak akan berkembang dengan baik melalui rangsangan yang diperoleh dari kegiatan menyentuh, melihat, dan mengeksplorasi objek secara langsung. Oleh karena itu, penting untuk mengenalkan bercocok tanam kepada anak sebagai bagian dari perkembangan motoriknya (Nasution et al., 2021).

Studi literatur adalah metode penelitian yang dilakukan dengan menelaah, membandingkan, dan merangkum informasi dari berbagai penelitian sebelumnya, baik yang tertuang dalam artikel ilmiah maupun buku-buku yang relevan sebagai referensi pendukung (Saputra, 2021). Studi literatur tidak hanya mencakup kegiatan mengumpulkan data, tetapi juga melibatkan tahapan konseptualisasi, analisis, pengolahan informasi, penarikan kesimpulan, serta penyusunan saran. Meski tampaknya sederhana, metode ini menuntut ketelitian dan ketekunan yang tinggi agar hasil analisis sesuai dengan tujuan penelitian. Oleh karena itu, pelaksanaan studi literatur memerlukan perencanaan yang matang, persiapan yang baik, dan proses penelitian yang terstruktur. Metode ini juga menuntut kemampuan analisis yang kuat agar dapat menghasilkan temuan yang akurat, relevan, dan mendukung kualitas penelitian secara keseluruhan.

METODE

Metode penelitian pada penelitian ini adalah studi literatur atau dikenal juga dengan literature review dengan bersumber dari berbagai buku, artikel dan penelitian – penelitian sebelumnya. Pada metode ini dilakukan analisis sistematis terhadap beberapa penelitian sejenis yang berkaitan dengan judul penelitian yang diajukan yaitu kecerdasan naturalis anak usia dini melalui aktivitas bercocok tanam di kelompok bermain. Penelitian ini dilakukan dengan studi literatur tentang peningkatan kecerdasan naturalis anak usia dini melalui aktivitas bercocok tanam di kelompok bermain. Penelitian ini juga menggunakan buku dan artikel sebagai sumbernya.

HASIL PENELITIAN

Dari analisis data yang ada, dapat dikatakan bahwa dengan pelaksanaan aktivitas bercocok tanam dapat menunjang serta meningkatkan aktivitas pembelajaran anak usia dini, dalam hal ini khususnya aktivitas bercocok tanam dapat meningkatkan kecerdasan naturalis anak usia dini. Pelaksanaan aktivitas bercocok tanam ini membutuhkan observer atau sering kita sebut pengamat dalam proses pembelajarannya, yang mana fokus pengamat ini yaitu ditujukan kepada bagaimana perilaku anak usia dini selama proses aktivitas bercocok tanam diluar kelas.

Beberapa data artikel yang dijadikan sebagai sumber dan bahan penelitian.

No	Peneliti dan Tahun	Judul	Tujuan Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
1	Yenti Juniarti Tahun: 2015	Peningkatan Kecerdasan Naturalis Melalui Metode Kunjungan Lapangan (Field Trip)	Mengetahui sejauh mana peningkatan kecerdasan naturalis anak yang diperoleh melalui metode kunjungan lapangan.	Penelitian tindakan kelas (PTK). Instrumen: non tes berupa lembar observasi Teknik analisis data: analisis data kualitatif	Metode kunjungan lapangan dapat meningkatkan kecerdasan naturalis anak-anak kelompok B di PAUD Terpadu Bintuhan-Bengkulu. Metode ini menciptakan suasana belajar yang berbeda dari sebelumnya, di mana anak-anak dapat mengenal objek yang mereka kunjungi secara langsung. Mereka dapat melihat dan mengeksplorasi lingkungan sekitar, serta berimajinasi mengenai aspek-aspek kecerdasan naturalis, seperti tumbuhan, hewan, dan benda mati. Hasil observasi menunjukkan bahwa persentase total peningkatan kecerdasan naturalis dari pra-siklus adalah 40,4% (Kurang Aktif). Pada siklus I, terjadi peningkatan sebesar 18,04%, sehingga menjadi 58,44% (Cukup Aktif), dan pada siklus II, meningkat lagi sebesar 23,06%, mencapai 81,5% (Sangat Aktif). (Juniarti, 2017)
2	Rahmiati Tahun: 2021	Mengembangkan Kecerdasan Naturalistik Anak	bertujuan untuk mengembangk	Penelitian deskriptif dengan	Penerapan metode proyek dapat meningkatkan kecerdasan naturalistik anak

		Usia Dini Melalui Penerapan Metode Proyek di Paud Ananda Kabupaten Aceh Besar	an kecerdasan naturalis anak melalui penerapan metode proyek pada anak usia 4-5 tahun di PAUD Ananda Riski Aceh Besar	pendekatan kualitatif instrumen: lembar pengamatan	usia 4 hingga 5 tahun di PAUD Ananda Riski. Hal ini terlihat dari hasil kegiatan menanam dan merawat bayam yang dilakukan dengan metode proyek. Pada pertemuan pertama, terdapat 5 anak yang memenuhi kriteria BSH (Berkembang Sesuai Harapan), 3 anak dengan kriteria MB (Mulai Berkembang), dan 2 anak yang termasuk dalam kriteria BB (Belum Berkembang). Pada pertemuan kedua, 5 anak mencapai kriteria BSB (Berkembang Sangat Baik), 3 anak berada pada kriteria BSH, dan 2 anak masih dalam kriteria MB. Pada pertemuan ketiga, 8 anak berhasil mencapai kriteria BSB, sementara 2 anak berada pada kriteria BSH. Dengan demikian, kecerdasan naturalistik anak usia 4 hingga 5 tahun menunjukkan perkembangan yang signifikan melalui penerapan metode proyek.
3	Dwi Anggraini Tahun: 2017	Meningkatkan Kecerdasan Naturalis Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Eksplorasi Tanaman	Untuk mengetahui apakah kecerdasan naturalis anak pada usia 5-6 tahun bahwa kegiatan eksplorasi tanaman dapat meningkatkan kecerdasan naturalis pada anak usia 5-6 tahun di PAUD An-Najah Bojongsari Depok.	Penelitian tindakan kelas	Hasil data yang diperoleh pada penelitian yang dilaksanakan di PAUD An-Najah Bojongsari Depok persentase kecerdasan naturalis anak di PAUD An-Najah Bojongsari Depok sebelum dilakukan tindakan yaitu sebesar 42,3%. Berdasarkan hasil yang diperoleh masih sangat jauh dari yang diinginkan maka perlu dilakukan tindakan siklus I Kegiatan penelitian ini sangat bermanfaat dalam mengembangkan kecerdasan naturalis. Hasil penelitian ini secara teoritis memberikan informasi bahwa salah satu cara untuk meningkatkan kecerdasan naturalis untuk

					anak usia 5-6 tahun dapat dilakukan melalui eksplorasi tanaman, karena kegiatan ini sangat dekat dengan anak dan lingkungan bermian anak sehingga anak dapat memahami pembelajaran serta menangkap pengetahuan yang diberikan oleh guru dengan mudah.
4	Selva Maryanti, dkk. Tahun: 2019	Meningkatkan Kecerdasan Naturalis Anak Melalui Metode Pembelajaran Outing Class Pada Kelompok B Tk Asiyah X Kota Bengkulu	Untuk meningkatkan kecerdasan naturalis anak usia dini melalui metode outing class pada kelompok B TK Asiyah X kota bengkulu	Peneltian tindakan kelas	Metode <i>outing class</i> memungkinkan anak untuk mengenal lebih dalam tentang binatang dan tumbuhan. Hal ini terjadi karena guru mengajak anak-anak untuk berinteraksi langsung dengan objek pembelajaran, sehingga mereka dapat mengamati secara langsung. Untuk menjaga agar kegiatan suatu pembelajaran tidak membosankan, guru juga mengajak anak-anak bernyanyi dan melakukan tepuk semangat secara bersama-sama. Hasilnya, kecerdasan naturalis anak meningkat dari 70% pada siklus I menjadi 82% pada siklus II. Temuan ini menunjukkan bahwa metode outing class efektif dalam meningkatkan kecerdasan naturalis anak usia dini. (Maryanti dkk., 2019)
5	Yasbiati, dkk. Tahun: 2017	Upaya Meningkatkan Kecerdasan Naturalis Melalui Kegiatan Bercocok Tanam Di Bambim Al-Abror Kecamatan Mangkubumi Kota Tasikmalaya	Untuk meningkatkan kecerdasan naturalis anak melalui kegiatan bercocok tanam di BAMBIM Al-Abror kecamatan mangkubumi Kota Tasikmalaya	Penelitian tindakan kelas	Kegiatan bercocok tanam dapat meningkatkan kecerdasan naturalis anak di BAMBIM Al-Abror Kecamatan Mangkubumi Kota Tasikmalaya. Hal tersebut dapat terlihat dari meningkatnya jumlah persentase pada setiap aspek di setiap siklusnya, baik dalam perencanaan, pelaksanaan dan kegiatan bercocok tanam anak. (Yasbiati dkk., 2017)

6	Yudikarian g Halawa, dkk. Tahun: 2023	Pengaruh Metode Demonstrasi Bercocok Tanam Terhadap Kecerdasan Naturalis Anak Usia 5-6 Tahun Di Tk Gracia Sustain T.A 2022-2023	untuk mengetahui apakah ada pengaruh metode demonstrasi bercocok tanam terhadap kecerdasan naturalis anak usia 5-6 tahun di TK Gracia Sustain.	Penelitian kuantitatif menggunakan desain penelitian <i>Pre-Exprimental</i>	terdapat pengaruh yang positif dan signifikan dimana sangat mempengaruhi kecerdasan naturalis anak usia 5-6 tahun di TK Gracia Sustain Medan. Hal ini dapat dilihat dari nilai rata- rata pra-test 8,55 dalam kategori rendah atau masih dalam capaian mulai berkembang sedangkan nilai rata-rata post-test 13,95 sudah mencapai berkembang sesuai harapan. Selain itu berdasarkan hasil uji-t di ketahui $T_{hitung} > T_{tabel} =$ $46,1538 > 1,725$ maka dapat dinyatakan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. (Halawa & Ali, 2023)
7	Kristina, dkk Tahun: 2019	Meningkatkan Kemampuan Kognitif Anak Melalui Pembelajaran Tematik Dengan Metode Eksperimen Bercocok Tanam Di Kelompok B	Untuk mengetahui kegiatan pembelajaran tematik dengan metode eksperimen bercocok tanam yang dilakukan di kelompok B yang dapat meningkatkan kemampuan kognitif anak	Pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif.	Pembelajaran tematik dengan metode bercocok tanam yang dilaksanakan di TK Kartika XIX -43 merupakan salah satu cara atau strategi dalam proses pembelajaran, dimana dalam proses penyampaian materi disesuaikan dengan minat, kebutuhan anak sehingga dapat tercapai aspek - aspek perkembangan anak. Dalam penelitian ini aspek yang dinilai adalah aspek perkembangan kognitif. (Cahyaningsih dkk., 2019)
8	Putri Rizky Amanda Tahun: 2025	Upaya Meningkatkan kecerdasan naturalis Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Bercocok Tanam	untuk memahami bagaimana aktivitas bercocok tanam bisa mengembangk an kecerdasan naturalistik pada anak usia dini.	Penelitian tindakan kelas	Aktivitas bercocok tanam bisa secara signifikan mengembangkan kecerdasan naturalistik anak usia dini. Sepanjang tiga siklus penelitian, terlihat adanya peningkatan yang positif pada aspek-aspek penting kecerdasan naturalistik, seperti ketertarikan mengenai alam, eksplorasi serta kreativitas melalui bahan alam, kepedulian terhadap lingkungan, serta pengetahuan

alam. Meskipun terdapat penurunan kecil dalam beberapa indikator pada siklus terakhir, hasilnya tetap menunjukkan bahwa kegiatan berbasis alam, seperti bercocok tanam, efektif dalam merangsang minat dan kemampuan anak untuk berinteraksi dengan alam serta memahami konsep - konsep ekologi. Penelitian ini mendukung pandangan bahwa keterlibatan langsung dengan alam dapat mengembangkan sikap peduli terhadap lingkungan dan meningkatkan kreativitas anak.

9	Rici Oktari, dkk Tahun: 2021	Penerapan Metode Proyek untuk Meningkatkan Kecerdasan Naturalis Anak Pada Kelompok B di PAUD Budi Mulya Bengkulu Selatan	Tujuan penelitian ini adalah dengan diterapkannya metode proyek diharapkan dapat meningkatkan kecerdasan naturalis anak usia dini kelompok B	Penelitian ini merupakan jenis penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research) dengan model penelitian kemmis dan Mc Taggaet.	Penerapan metode proyek untuk meningkatkan kecerdasan naturalis anak dapat disimpulkan bahwa: Tahap persiapan, tahap pelaksanaan dan tahap penilaian, pada tahap persiapan guru dan anak menetapkan sudah bisa menetapkan tujuan, tema tanaman, dan sub tema bunga pada setiap siklus, penetapan bahan dan alat sampai pada siklus 3 sesuai dengan kebutuhan yang ingin dilakukan pada setiap siklusnya, kemudian guru membagi 2 kelompok anak, terakhir menetapkan rancangan langkah-langkah kegiatan sesuai dengan tujuan yang akan dicapai, rancangan ini dilakukan secara rinci agar memudahkan didalam penerapan pelaksanaan metode proyek dan menentukan keberhasilan pelaksanaan metode proyek. (Oktari dkk., 2021)
---	---------------------------------	--	--	---	--

PEMBAHASAN

1. Perkembangan Kecerdasan Naturalis Anak Usia Dini

Berdasarkan analisis data Aktivitas bercocok tanam bunga dapat menjadi salah satu metode efektif untuk meningkatkan kecerdasan naturalis anak usia dini. Melalui aktivitas ini, anak-anak dapat belajar tentang tanaman, proses pertumbuhan, dan pentingnya perawatan lingkungan. Mereka juga dapat mengembangkan kemampuan observasi, penelitian, dan analisis dalam mengamati perubahan pada tanaman. Selain itu, aktivitas bercocok tanam bunga dapat meningkatkan kesadaran lingkungan anak usia dini tentang pentingnya menjaga kelestarian alam dan mengurangi dampak negatif pada lingkungan. Dengan demikian, aktivitas bercocok tanam bunga dapat menjadi salah satu kegiatan yang dapat diintegrasikan ke dalam kurikulum pendidikan anak usia dini untuk meningkatkan kecerdasan naturalis.

Berdasarkan analisis penelitian (Amanda, 2023) ini menunjukkan bahwa Aktivitas bercocok tanam terbukti dapat secara signifikan meningkatkan kecerdasan naturalistik pada anak usia dini. Selama tiga siklus penelitian, terlihat adanya kemajuan positif dalam berbagai aspek penting kecerdasan naturalistik, seperti minat terhadap alam, eksplorasi dan kreativitas menggunakan bahan-bahan alami, kepedulian terhadap lingkungan, serta pengetahuan tentang alam. Meskipun terdapat sedikit penurunan pada beberapa indikator di siklus terakhir, hasil penelitian tetap menunjukkan bahwa kegiatan berbasis alam, seperti bercocok tanam, efektif dalam merangsang minat dan kemampuan anak untuk berinteraksi dengan lingkungan serta memahami konsep-konsep ekologi. Penelitian ini menguatkan pendapat bahwa interaksi langsung dengan alam dapat meningkatkan sikap peduli terhadap lingkungan serta mendorong kreativitas anak.

Berdasarkan Dari data hasil (Yasbiati et al., 2017) penelitian Dari penelitian menunjukkan bahwa aktivitas bercocok tanam mampu meningkatkan kecerdasan naturalistik anak di BAMBIM Al-Abror, Kecamatan Mangkubumi, Kota Tasikmalaya. Hal ini terlihat dari peningkatan persentase pada setiap aspek di setiap siklus, baik dalam perencanaan, pelaksanaan, maupun kegiatan bercocok tanam yang dilakukan oleh anak. Aktivitas bercocok tanam dapat menarik minat anak untuk lebih mencintai tanaman, memahami berbagai bagian dari tanaman, serta merawatnya dengan baik.

Hal ini terlihat dari peningkatan persentase pada setiap aspek di setiap siklus, baik dalam perencanaan, pelaksanaan, maupun kegiatan bercocok tanam yang dilakukan oleh anak. Aktivitas bercocok tanam dapat menarik minat anak untuk lebih mencintai tanaman, memahami berbagai bagian dari tanaman, serta merawatnya dengan baik.

2. Gambaran Aspek Kecerdasan Naturalis yang Dapat Ditingkatkan Melalui Aktivitas Bercocok Tanam Bunga di Kelompok Bermain

Berdasarkan analisis data (Amanda, 2023) Aktivitas bercocok tanam dapat secara signifikan meningkatkan kecerdasan naturalistik anak usia dini. Selama tiga siklus penelitian, terlihat adanya peningkatan positif pada berbagai aspek penting kecerdasan naturalistik, seperti minat terhadap alam, eksplorasi dan kreativitas menggunakan bahan alami, kepedulian terhadap lingkungan, serta pengetahuan tentang alam. Meskipun terdapat sedikit penurunan pada beberapa indikator di siklus terakhir, hasil penelitian tetap menunjukkan bahwa kegiatan berbasis alam, seperti bercocok tanam, efektif dalam merangsang minat dan kemampuan anak untuk berinteraksi dengan alam serta memahami konsep-konsep ekologi. Penelitian ini mendukung pandangan bahwa keterlibatan langsung dengan alam dapat mengembangkan sikap peduli terhadap lingkungan dan meningkatkan kreativitas anak.

Berdasarkan hasil data (C & Debita, 2019) Pembelajaran tematik dengan metode bercocok tanam yang dilaksanakan di TK Kartika XIX -43 merupakan salah satu cara atau strategi dalam proses pembelajaran, dimana dalam proses penyampaian materi disesuaikan dengan minat,

kebutuhan anak sehingga dapat tercapai aspek-aspek perkembangan anak. Dalam penelitian ini aspek yang dinilai adalah aspek perkembangan kognitif

3. Gambaran Manfaat yang dapat diperoleh Anak Usia Melalui Aktivitas Bercocok Tanam Bunga dikelompok Bermain dalam Meningkatkan Kecerdasan Naturalis

Berdasarkan analisis data (Anggraini, 2017) penelitian ini sangat bermanfaat dalam mengembangkan kecerdasan naturalis. Hasil penelitian ini secara teoritis memberikan informasi bahwa salah satu cara untuk meningkatkan kecerdasan naturalis untuk anak usia 5-6 tahun dapat dilakukan melalui eksplorasi tanaman, karena kegiatan ini sangat dekat dengan anak dan lingkungan bermain anak sehingga anak dapat memahami pembelajaran serta menangkap pengetahuan yang diberikan oleh guru dengan mudah.

Berdasarkan Aktivitas bercocok tanam bunga di kelompok bermain menawarkan berbagai manfaat yang signifikan bagi anak usia dini, terutama dalam meningkatkan kecerdasan naturalis mereka. Kegiatan ini membantu anak-anak mengembangkan kemampuan observasi dengan mengamati berbagai aspek tanaman, seperti bentuk, warna, dan tekstur, sehingga mereka menjadi lebih peka terhadap detail di lingkungan sekitar. Selain itu, melalui proses menanam dan merawat bunga, anak-anak dapat memahami siklus hidup tanaman, mulai dari biji hingga bunga yang mekar, yang memperkaya pengetahuan mereka tentang proses biologis dan ekosistem. Merawat tanaman juga mengajarkan rasa tanggung jawab, di mana anak-anak belajar untuk menyiram, memberi pupuk, dan menjaga kesehatan tanaman, sehingga membangun kepedulian terhadap makhluk hidup dan lingkungan. Aktivitas ini juga memberikan ruang bagi kreativitas, di mana anak-anak dapat memilih jenis bunga yang ingin ditanam dan merancang kebun mini mereka sendiri, merangsang imajinasi mereka. Selain itu, pengalaman sensorik yang kaya, seperti merasakan tekstur tanah dan mencium aroma bunga, membantu anak-anak mengembangkan kesadaran sensorik yang lebih baik. Keterlibatan langsung dalam bercocok tanam juga menumbuhkan rasa keterhubungan dengan alam, mengajarkan mereka untuk menghargai dan menjaga lingkungan. Aktivitas ini sering dilakukan secara kelompok, yang memungkinkan anak-anak berinteraksi dan bekerja sama, sehingga meningkatkan keterampilan sosial mereka. Terakhir, melalui pengalaman merawat tanaman, anak-anak belajar tentang kesabaran dan ketekunan, serta merasakan kebahagiaan saat melihat tanaman tumbuh, yang berkontribusi pada perkembangan kecerdasan emosional mereka. Dengan demikian, bercocok tanam bunga di kelompok bermain tidak hanya menyenangkan, tetapi juga memberikan banyak manfaat dalam meningkatkan kecerdasan naturalis anak, membentuk mereka menjadi individu yang lebih peka dan peduli terhadap lingkungan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, aktivitas bercocok tanam bunga di kelompok bermain terbukti efektif dalam meningkatkan kecerdasan naturalis pada anak usia dini. Berdasarkan analisis dari berbagai penelitian, termasuk yang dilakukan oleh Amanda (2023) dan Yasbiati et al. (2017), aktivitas ini membantu anak-anak memahami tanaman, proses pertumbuhan, dan pentingnya menjaga lingkungan. Selama tiga siklus penelitian, terlihat adanya peningkatan positif dalam berbagai aspek penting kecerdasan naturalis, seperti minat terhadap alam, eksplorasi, kreativitas, kepedulian terhadap lingkungan, dan pengetahuan tentang alam. Meskipun terdapat sedikit penurunan pada beberapa indikator di siklus terakhir, hasil penelitian tetap menunjukkan bahwa kegiatan berbasis alam, seperti bercocok tanam, efektif dalam merangsang minat dan kemampuan anak untuk berinteraksi dengan lingkungan serta memahami konsep ekologi. Selain itu, aktivitas ini juga memberikan manfaat tambahan, seperti pengembangan kemampuan observasi, rasa tanggung jawab, kreativitas, dan keterampilan sosial, serta meningkatkan kesadaran sensorik dan emosional anak. Oleh karena itu, bercocok tanam bunga dapat diintegrasikan ke dalam kurikulum pendidikan anak usia dini sebagai metode yang menyenangkan dan bermanfaat untuk meningkatkan kecerdasan naturalis serta membentuk sikap peduli terhadap lingkungan.

DAFTAR PUSTAKA

- Cahyaningsih, K. W., Fajar Utami, D. D., & Rohmalina, R. (2019). Meningkatkan Kemampuan Kognitif Anak Melalui Pembelajaran Tematik Dengan Metode Eksperimen Bercocok Tanam Di Kelompok B. *Ceria (Cerdas Energik Responsif Inovatif Adaptif)*, 2(4), 115. <https://doi.org/10.22460/ceria.v2i4.p115-121>
- Halawa, Y., & Ali, R. (2023). Pengaruh Metode Demonstrasi Bercocok Tanam Terhadap Kecerdasan Naturalis Anak Usia 5-6 Tahun di TK Gracia Sustain T.A 2022-2023. *ALFIHRIS: Jurnal Inspirasi Pendidikan*, 1(4), 108–115. <https://doi.org/10.59246/alfihris.v1i4.443>
- Hasnida. (2015). *Analisis kebutuhan anak usia dini*. PT. Luxima Metro Media.
- Juniarti, Y. (2017). Peningkatan Kecerdasan Naturalis Melalui Metode Kunjungan Lapangan (FIELD TRIP): (Penelitian Tindakan di Kelompok BPAUD Terpadu Bintuhan Bengkulu, Tahun 2015). *JPUD - Jurnal Pendidikan Usia Dini*, 9(2), 267–284. <https://doi.org/10.21009/JPUD.092.05>
- Maryanti, S., Kurniah, N., & Yulidesni, Y. (2019). Meningkatkan Kecerdasan Naturalis Anak Melalui Metode Pembelajaran Outing Class Pada Kelompok B Tk Asyiyah X Kota Bengkulu. *Jurnal Ilmiah Potensia*, 4(1), 22–31. <https://doi.org/10.33369/jip.4.1.22-31>
- Melinda, P. (2020). *IMPLEMENTASI KEGIATAN BERCOCOK TANAM DALAM MENINGKATKAN KECERDASAN NATURALIS PADA ANAK USIA 5-6 TAHUN KELOMPOK B DI TK DHARMA BAKTI KOTA BENGKULU*. INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU.
- Nafis, N. S. (2015). Upaya Meningkatkan Kecerdasan Naturalis Dengan Menerapkan Metode Berkebun Pada Anak Usia 5-6 Tahun Dira Himmatul Muta'allimin 02 Dukuhseti-. Dalam *Eprints.Walisongo.Ac.Id* (Nomor 1803096036). UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG.
- Oktari, R., Rukaya, S., & Gusmarisa, M. (2021). Penerapan Metode Proyek untuk Meningkatkan Kecerdasan Naturalis Anak Pada Kelompok B di PAUD Budi Mulya Bengkulu Selatan. *Jurnal Pendidikan Islam Al-Affan*, 2(1), 69–77. <https://doi.org/10.69775/jpia.v2i1.45>
- Rizqiyatunnisa, & Mahdi, N. I. (2021). Penyelenggaraan Paud Formal , Non Formal Dan. *BUHUTS AL-ATHFAL : Jurnal Pendidikan dan Anak Usia Dini*, 1(1), 61.
- Saripudin, A. (2017). Strategi Pengembangan Kecerdasan Naturalis Pada Anak Usia Dini. *AWLADY: Jurnal Pendidikan Anak*, 3(1). <https://doi.org/10.24235/awlad.v3i1.1394>
- Yasbiati, Y., Giyartini, R., & Lutfiana, A. (2017). Upaya Meningkatkan Kecerdasan Naturalis Melalui Kegiatan Bercocok Tanam Di Bambim Al-Abror Kecamatan Mangkubumi Kota Tasikmalaya. *JURNAL PAUD AGAPEDIA*, 1(2), 203–213. <https://doi.org/10.17509/jpa.v1i2.9360>